

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil dari analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil prediksi kebangkrutan antar model Altman, Springate, dan Grover dalam analisis *financial distress*. Setiap model memberikan hasil prediksi perusahaan yang saling berbeda. Hal ini dikarenakan setiap model memiliki perhitungan rasio keuangan dan nilai *cut-off* yang berbeda-beda. Dalam hasil penerapan model Altman dan Springate menyatakan PT Bentoel Internasional Investama Tbk masuk ke dalam kategori perusahaan yang mengalami gejala kebangkrutan, karena perusahaan mengalami kerugian berturut-turut artinya perusahaan mengalami *financial distress* menurut indikasi yang terjadi. Sedangkan pada penerapan model Grover, semua perusahaan dinyatakan berada dalam kondisi sehat.

Model Altman dan Springate merupakan model yang memiliki tingkat akurasi tertinggi dibandingkan dengan model Grover. Tingkat akurasi Altman dan Springate sebesar seratus persen (100%). Tingkat akurasi tertinggi menunjukkan bahwa model Altman dan Springate mempunyai ketepatan prediksi perusahaan dengan benar. Jika model prediksi menyatakan bangkrut, maka terjadi permasalahan dalam keuangan perusahaan tersebut. Namun, jika model prediksi menyatakan tidak bangkrut maka perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat. *Financial distress* merupakan kondisi kesulitan keuangan. Yang dimana,

jika perusahaan mengalami *financial distress* maka perusahaan masuk ke dalam tahap awal sebelum terjadinya kebangkrutan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, berikut saran yang dapat diberikan oleh penulis dari hasil penelitian ini:

1. Bagi Perusahaan, baik yang berada pada kondisi sehat maupun bangkrut. Sebaiknya terus memeriksa secara berkala kondisi keuangan perusahaan. Tujuannya agar perusahaan mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan untuk mengetahui lebih awal apabila terjadi masalah keuangan pada perusahaan sehingga perusahaan dapat mengatur kebijakan dan solusi dari permasalahan yang sedang terjadi atau yang sedang dialami. Agar perusahaan mampu terus bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang sejenis lainnya. Perusahaan yang mengalami *financial distress* atau sedang mengalami kesulitan keuangan, sebaiknya perusahaan melakukan efisiensi biaya, terutama untuk biaya umum dan administrasi, dan meningkatkan jumlah penjualan agar pendapatan perusahaan mengalami peningkatan. Perusahaan juga perlu mengurangi aktivitas-aktivitas yang dirasa tidak terlalu dibutuhkan agar tidak terlalu menimbulkan biaya. Perusahaan seharusnya memperbaiki struktur keuangan yang dimilikinya dengan tidak terlalu mengandalkan hutang. Dan sebaiknya pihak manajemen perusahaan membuat sebuah kebijakan serta solusi untuk meminimalisir dan memperbaiki risiko yang timbul akibat kinerja keuangan yang tidak baik.

2. Bagi Investor, sebaiknya mengetahui kondisi keuangan perusahaan terlebih dahulu dengan melakukan analisa fundamental salah satunya dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan, agar dapat memprediksi bagaimana kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi di masa mendatang.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya dibidang yang sama yang akan datang untuk dikembangkan dan diperbaiki, misalnya dengan menambahkan model yang belum banyak diterapkan di Indonesia. Disarankan untuk penelitian berikutnya meneliti perusahaan dari sektor lain agar hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan *go public* Indonesia.